

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 *Interview Guide*

#### Lampiran 1.1 *Interview Guide* Fotografer/Wartawan

No.	List Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Bedanya foto traumatik dengan foto berita lainnya ?	
2.	Bisa dijelaskan bagaimana proses pemuatan foto traumatik dari pra-produksi hingga pasca-produksi ?	
3.	Dalam pemuatannya, foto traumatik merupakan jenis berita apa dan mengapa ? Kemudian dimana posisi peletakkannya ketika dimuat dalam koran ?	
4.	Dalam hal foto traumatik apa landasan utama dalam pemilihan foto mana yang terbaik untuk diterbitkan ? Bagaimana proses penyeleksian sebuah foto traumatik sebelum dimuat menjadi berita ?	

5.	Foto – foto seperti apa yang biasanya diabadikan ? Bagaimana batasan – batasan yang berlaku dalam memuat sebuah foto tentang traumatik ?	
6.	Fakta-fakta apa saja yang ditemukan di lapangan selama meliput peristiwa traumatik ?	
7.	Adakah pro – kontra selama proses persiapan pemuatan foto traumatik ?	
8.	Bagaimana respon dan tanggapan Tribun Jogja untuk meminimalisir kecemasan yang timbul akibat pemuatan foto traumatik ?	
9.	Bagaimana redaksi Tribun Jogja dalam menjaga kualitas agar sebuah foto traumatik sesuai dan tidak menyalahi kode etik ?	
10.	Adakah pelatihan khusus sebelum menjadi fotografer jurnalistik ?	

11.	Berapa target yang harus diterbitkan dalam sehari produksinya ?	
12.	Bagaimana Tribun Jogja menaungi staff-staffnya, serta adakah bentuk apresiasi tertentu dari Tribun Jogja atas hasil kerja dalam hal pengembangan karier tiap staffnya ?	
13.	Bagaimana penerapan POAC ( <i>Planning, Organizing, Actuating Controlling</i> ) dalam manajemen redaksional Tribun Jogja dalam memuat foto traumatik ?	
14.	Sejauh ini, pernahkah Tribun Jogja mendapat teguran atau sanksi dari dewan pers ?	
15.	Kendala – kendala apa saja yang sering ataupun yang pernah dialami selama proses liputan di tempat kejadian ?	
16.	Berikan tips dan trik agar	

	pemuatan foto traumatik tetap sesuai dengan kaidah kode etik ?	
--	--	--

## Lampiran 2 Transkrip *Interview*

### Lampiran 2.1 Transkrip *Interview* Fotografer/Wartawan

**Nama** : Hasan

**Jabatan** : Fotografer

**Tempat** : Via E-mail dan WhatsApp

**Waktu** : 21 Februari 2018

No.	List Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Bedanya foto traumatik dengan foto berita lainnya ?	“Sebenarnya foto traumatik tidak ada dalam pengkategorian dalam foto jurnalistik. Menurut saya bisa dikatakan menjadi foto traumatik karena ada dampak trauma yang dialami obyek maupun sebuah kejadian. Yang membedakan disini hanya kontek psikologis baik obyek foto maupun <i>audience</i> ”
2.	Bisa dijelaskan bagaimana proses pemuatan foto traumatik dari pra-produksi hingga pasca-produksi ?	“Tahap pertama setelah seleksi fotografer kemudian seleksi editor dan final rapat redaksi. Dari foto yang dikirim oleh pewarta foto kemudian

		akan masuk ke meja redaksi yang kemudian akan menentukan mana saja foto yang akan dipakai. Rapat <i>bugeting</i> diikuti tingkatan editor, Korlip, Redpel, dan Pimred”
3.	Dalam pemuatannya, foto traumatik merupakan jenis berita apa dan mengapa ? Kemudian dimana posisi peletakkannya ketika dimuat dalam koran ?	“Bisa masuk ke dalam segala jenis kategori berita, bisa <i>hard news</i> maupun <i>soft news</i> . Pemuatan tergantung dari <i>news value</i> serta hasil rapat <i>bugeting</i> ”
4.	Dalam hal foto traumatik apa landasan utama dalam pemilihan foto mana yang terbaik untuk diterbitkan ? Bagaimana proses penyeleksian sebuah foto traumatik sebelum dimuat menjadi berita ?	“Seleksi awal semua di tangan fotografer yang telah memahami segala bentuk etika dan kode etik foto jurnalistik. Hasil akhir dari beberapa foto hasil seleksi pewarta foto, kemudian rapat <i>bugeting</i> . Di rapat <i>bugeting</i> semua ditentukan”
5.	Foto – foto seperti apa yang biasanya diabadikan ? Bagaimana batasan – batasan yang berlaku dalam memuat sebuah foto tentang traumatik ?	“Kalau berbicara tentang foto yang bisa menimbulkan trauma, banyak hal dan batas – batas yang harus diperhatikan. Pembatasan 1, ada di tangan fotografer. Banyak etika juga harus dijaga. Seperti tidak memuat

		<p>wajah korban di bawah umur atau korban perkosaan. Menghindari timbulnya korban sekunder. Namun kadang kala naluri pewarta foto ingin mendokumentasikan segala hal tetapi kita harus pula dapat membatasi diri dan memisahkan mana foto untuk dokumentasi sebuah kejadian dan mana foto yang layak dimuat. Foto yang layak dimuat dari seorang fotografer akan mendapat perlakuan olah minor yang kemudian dilengkapi IPTC-nya untuk memudahkan <i>archieve and searching database</i>”</p> <p>Kalau saya segala bidang saya foto. Batasan itu kembali kepada diri pribadi, norma yang dimengerti, dan berusaha tidak menimbulkan korban sekunder</p>
6.	Fakta-fakta apa saja yang ditemukan di lapangan selama meliput peristiwa traumatik ?	“Banyak hal, tergantung tentang apa”
7.	Adakah pro – kontra selama	“Tergantung kejadian ten tang apa.

	proses persiapan pemuatan foto traumatik ?	Pro dan kontra secara pribadi maupun pro dan kontra dengan lingkungan obyek maupun kejadian pasti ada”
8.	Bagaimana respon dan tanggapan Tribun Jogja untuk meminimalisir kecemasan yang timbul akibat pemuatan foto traumatik ?	“Memaksimalkan data dan fakta lapangan, mengikuti norma dan etika serta meminimalisir timbulnya korban sekunder”
9.	Bagaimana redaksi Tribun Jogja dalam menjaga kualitas agar sebuah foto traumatik sesuai dan tidak menyalahi kode etik ?	“Ketika terjun menjadi pewarta, otomatis person tersebut dituntut untuk mengerti tentang segala bentuk kode etik journalism. Penyiapan dari redaksi pun ada, seperti pelatihan khusus bagi reporter baru”
10.	Adakah pelatihan khusus sebelum menjadi fotografer jurnalistik ?	“Ada”
11.	Berapa target yang harus diterbitkan dalam sehari produksinya ?	“Tergantung kebutuhan dan kejadian”
12.	Bagaimana Tribun Jogja menaungi staff-staffnya, serta adakah bentuk apresiasi tertentu	“Ada”

	dari Tribun Jogja atas hasil kerja dalam hal pengembangan karier tiap staffnya ?	
13.	Bagaimana penerapan POAC ( <i>Planning, Organizing, Actuating Controlling</i> ) dalam manajemen redaksional Tribun Jogja dalam memuat foto traumatik ?	“Foto kuat tidak setiap hari ada. Ketika hal itu terjadi ya yang dibutuhkan adalah koordinasi antara yang dilapangan dengan yang didalam kantor”
14.	Sejauh ini, pernahkah Tribun Jogja mendapat teguran atau sanksi dari dewan pers ?	“Kalau untuk foto belum pernah terjadi”
15.	Kendala – kendala apa saja yang sering ataupun yang pernah dialami selama proses liputan di tempat kejadian ?	
16.	Berikan tips dan trik agar pemuatan foto traumatik tetap sesuai dengan kaidah kode etik ?	“Ya memahami suasana sekitar, memahami tentang peristiwa yang terjadi, mengerti kode etik dan mengedepankan hati nurani serta bias menempatkan diri baik sebagai khalayak maupun bias menempatkan diri juga sebagai obyek”



**Lampiran 2.2 Transkrip *Interview* Fotografer/Wartawan bagian 2**

**Nama : Hasan**

**Jabatan : Fotografer**

**Tempat : Via E-mail**

**Waktu : 16 Maret 2018**

No.	List Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Yang dimaksud dengan IPTC sendiri itu seperti apa ?	<p><i>International Press Telecommunication Council</i>, ini merupakan wadah standarisasi internasional bagi media. Untuk press photo yg menjadi salah satu penyeragaman secara internasional adalah pengisian <i>caption</i> dan metada sebagai bagian dari informasi didalam informasi itu sendiri. Selain <i>caption</i> dalam metadata juga ada informasi tentang <i>license</i> foto.</p>
2.	Fakta-fakta apa saja yang ditemukan di lapangan selama meliput peristiwa traumatik ? Misalnya yang sering, atau pernah dialami ?	Tergantung dari kategori yg diliput, kategori kriminal-hukum akan berbeda dengan kategori kerusuhan dan akan berbeda lagi dengab kategori bencana
3.	Adakah pro – kontra selama	Palingan dapat foto bagus tapi

	<p>proses persiapan pemuatan foto traumatik ?</p> <p>Misalnya yang sering, atau pernah dialami ?</p>	<p>secara etika jurnalistik tidak masuk. Contohnya dapat moment dapat ekspresi bagus tapi secara kesusilaan dan etika fotonya jelek.</p>
4.	<p>Bagaimana Tribun Jogja menaungi staff-staffnya, serta adakah bentuk apresiasi tertentu dari Tribun Jogja atas hasil kerja dalam hal pengembangan karier tiap staffnya ?</p> <p>Bisa beri salah satu contohnya ?</p>	<p>Ketika hasil peliputan sudah tercetak dalam koran ataupun sudah tayang di <i>web online</i> itu sudah menjadi tanggung jawab dari pemimpin redaksi maka dari itu perlindungan maksimal diberikan. Di Tribun Jogja setiap tahun ada berupa KPI yang berisi tentang target dan inovasi karyawan dari situ akan berpengaruh terhadap reward</p>
5.	<p>Kendala – kendala apa saja yang sering ataupun yang pernah dialami selama proses liputan di tempat kejadian ?</p>	<p><i>So far is fine</i></p>

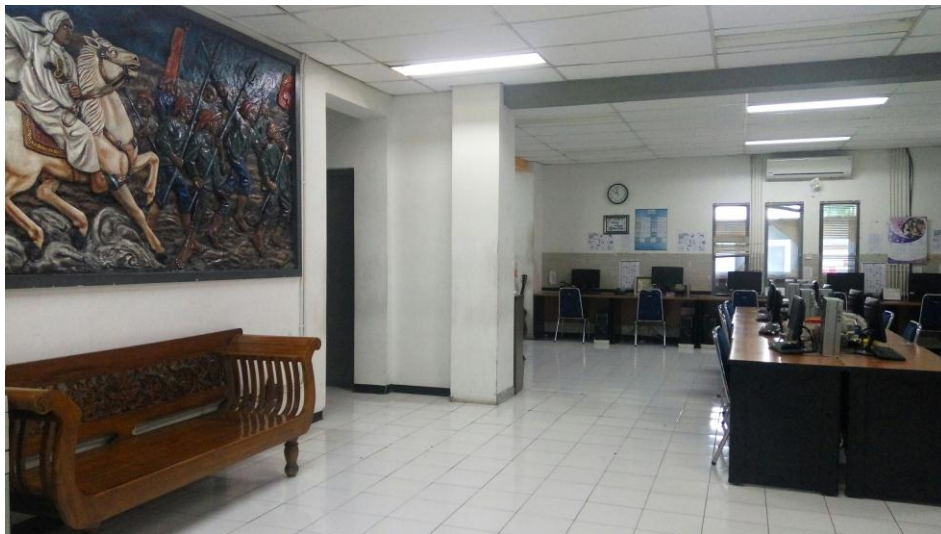
### Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

#### Lampiran 3.1 Dokumentasi Ruang Redaksi SKH Tribun Jogja tampak dari pintu utama



**Gambar 1 dan 2.** Ruang Redaksi SKH  
Tribun Jogja

**Lampiran 3.2 Suasana dan ruang redaksional SKH Tribun Jogja**



**Gambar 3 dan 4.** Suasana dan ruangan redaksional SKH Tribun Jogja

**Lampiran 3.3 Gedung atau Kantor *Management SKH* Tribun Jogja**



**Gambar 5 dan 6 . Tampak depan Kantor  
*Management SKH* Tribun Jogja**



#### Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup Peneliti

##### A. Identitas Diri

	Nama Lengkap	Ina Farida Arif
2	Jenis Kelamin	P
3	Program Studi	Ilmu Komunikasi
4	NIM	20140530281
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Ciamis, 01 Desember 1995
6	E-mail	<a href="mailto:ainafarida2012@gmail.com">ainafarida2012@gmail.com</a>

##### B. Riwayat Pendidikan

	SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi
Nama Institusi	SDN 4 Kawunglarang	SMPN 1 Rajadesa	SMAN 1 Ciamis	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jurusan			IPS	FISIPOL/Ilmu Komunikasi
Tahun Masuk-Lulus	2002-2008	2008-2011	2011-2014	2014-2018

##### C. Riwayat Pengalaman dan Organisasi (5 tahun terakhir)

	Posisi/Jenis Penghargaan	Organisasi/Intansi	Tahun
1	Pengurus UKM PSM SSV UMY Bidang P2 (Pengaderan & Pelatihan) periode 2015-2016	UKM Paduan Suara Sunshine Voice UMY	2015
2	Koordinator bidang Dana Usaha panitia SSV <i>Goes to 8th Grand Prix Pattaya</i>	UKM Paduan Suara Sunshine Voice UMY	2015
3	Koordinator bidang Konsumsi panitia Konser Akbar SSV bertajuk <i>KINA:A Bitter Sweet Symphony</i>	UKM Paduan Suara Sunshine Voice UMY	2016
4	Produser projek remake film "Perahu Basah"	Kelas G Ilmu Komunikasi 2014	2016
5	<i>Creative</i> projek program TV Islami "Dongeng Anak Sholeh"	Kelas G Ilmu Komunikasi 2014	2016
6	Ketua UKM PSM SSV UMY periode 2016-2017	UKM Paduan Suara Sunshine Voice UMY	2016
7	Penulis "Realita Ala Televisi Indonesia: <i>Dear My Public</i> " dalam buku kumpulan tulisan Broadcasting 2014 "Mengadili Televisi"	Broadcasting UMY 2014	2016
8	Editor dalam buku kumpulan tulisan	Broadcasting UMY 2014	2016

	Broadcasting 2014 “Mengadili Televisi”		
9	Pengisi acara dalam <i>launching</i> buku kumpulan Broadcasting UMY 2014 “Mengadili Media”	Broadcasting UMY 2014	2016
10	Produser projek dokumenter “Yang Akan Hilang”	Boen Production Broadcasting UMY 2014	2017
11	Produser projek remake video klip “Heal The World”	Boen Production Broadcasting UMY 2014	2017
12	Presenter projek program TV, talkshow “Kesan:Kepo Santai”	Broadcasting UMY 2014	2017
13	LO dalam “PARADOK:Parade Dokumenter”	Broadcasting UMY 2014	2017
14	Magang di Bidang Isi Siaran	KPID Provinsi Jawa Barat	2017
15	Sekretaris panitia SSV <i>Goes to TICC</i> 2018	UKM PSM SSV UMY	2018

#### D. Prestasi (5 tahun terakhir)

	Posisi/Jenis Penghargaan	Institusi Pemerintahan/ Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Silver & Gold Medal 8th <i>Grand Prix</i> Pattaya, Thailand ( <i>Singer</i> )	Festa Musicale Olomouc, Czech Republic	2015
2	Konser Akbar bertajuk KINA: <i>A Bitter Sweet Symphony</i> ( <i>Singer</i> )	Ambalan Penegak SMAN Situraja, Sumedang	2011
3	Peserta BROADAY, COMINFEST	Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya, Yogyakarta	2017